

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “Tradisi Perkawinan *Cio Tao* Etnis Cina Benteng Di Kota Tangerang” kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban permasalahan penelitian yang telah diajukan pada rumusan masalah. Ada beberapa hal pokok yang dapat penulis simpulkan dalam penulisan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang kedatangan etnis Tionghoa ke Kota Tangerang belum diketahui pasti. Banyak yang menyebutkan etnis Tionghoa datang ke Kota Tangerang secara bergelombang, tetapi berdasarkan pada kitab sejarah Sunda yang berjudul “*Tina Layang Parahyang*” (catatan dari Parahyang) yang menceritakan tentang kedatangan orang Tionghoa sekitar tahun 1407 dengan mendaratnya rombongan Tjen Rjie Lung (Halung) di muara sungai Cisadane yang sekarang diberi nama Teluk Naga. Etnis Cina Peranakan yang ada di Kota Tangerang disebut juga sebagai Cina Benteng. Penyebutan nama Cina Benteng yaitu karena etnis Cina tersebut berdiam di kawasan sekitar Benteng Makassar yang dibangun pada masa kolonial Belanda. Awal keberadaan masyarakat Cina Benteng di kota Tangerang banyak mendapat

keuntungan dari runtuhnya kesultanan Bantang oleh Belanda. Akibat dari itu keturunan Tionghoa mendapat hak istimewa seperti pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik. Banyak juga bermunculan sejumlah tuan tanah yang menguasai tanah garapan dan lingkungannya. Tetapi kemudian kehidupan masyarakat Cina Benteng yang makmur mengalami perubahan ketika masa awal kemerdekaan Republik Indonesia, pada saat Belanda menyerahkan kekuasaannya kepada Republik Indonesia. Bahkan mereka kemudian hidup di bawah garis kemiskinan. Meski merasa sangat kehilangan setelah di tinggal Belanda, masyarakat Cina Benteng tetap bertahan di Kota Tangerang hingga berbaur dengan masyarakat pribumi sehingga melahirkan beberapa akulturasi budaya salah satunya *Cio Tao*.

2. Pernikahan Peranakan Tionghoa terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: pemilihan jodoh, melamar, mas kawin, tradisi *Cio Tao*, dan resepsi pernikahan. Perkawinan tradisional peranakan Tionghoa di daerah tersebut telah dipengaruhi oleh unsur budaya penduduk setempat, yaitu: etnis Sunda dan Betawi. Contohnya: pakaian pengantin, tradisi sawer, dan orkes gambang kromong yang memeriahkan acara perkawinan tersebut. Hubungan yang baik antara masyarakat Tionghoa peranakan dengan penduduk asli setempat di Kota Tangerang telah

berlangsung sejak lama. Dalam melangsungkan upacara perkawinan, sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama terlihat jelas. Misalnya: pada acara berlangsung, untuk menghormati para tamu yang beragama Islam tidak dihidangkan makanan yang mengandung babi dan minuman yang beralkohol.

3. Dalam tradisi perkawinan *Cio Tao* etnis Cina Benteng terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, diantaranya nilai spiritual, nilai kekeluargaan, dan nilai kebudayaan. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Dalam pandangan masyarakat Tionghoa, upacara perkawinan merupakan adat perkawinan yang didasarkan atas dasar dan bersumber kepada kekerabatan, keluhuran, dan kemanusiaan serta berfungsi melindungi keluarga. Nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam tradisi perkawinan *Cio Tao* yang dilakukan oleh masyarakat etnis Cina Benteng di Kota Tangerang yaitu melestarikan budaya tinggalan leluhur mereka. Upacara dalam perkawinan adat Tionghoa merupakan suatu peristiwa yang sangat penting sehingga harus dilakukan upacara-upacara agar kehidupan perkawinan mereka selamat dari segala cobaan kehidupan perkawinan.

B. Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini maka ada beberapa hal yang penulis sarankan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Kota Tangerang agar lebih memperhatikan warisan tradisi leluhur supaya tradisi yang dimiliki tidak punah. Pemerintah Kota Tangerang perlu membuat database tradisi/kebudayaan yang terdapat di Kota Tangerang karena tidak banyak orang tau tentang tradisi *Cio Tao*.
2. Untuk kampus UIN SMH Banten, supaya lebih mendukung kebudayaan yang terdapat pada setiap daerah di Banten.
3. Kepada jurusan SPI agar lebih ditingkatkan penelitian tentang tradisi/kebudayaan Banten agar tidak tergerus oleh waktu.
4. Kepada warga Kota Tangerang khususnya untuk etnis Cina Benteng agar terus mempertahankan dan menjalankan tradisi tersebut agar identitas Cina Benteng tidak punah.